

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mengenai efektivitas bongkar muat KA Parcel Utara di Stasiun Semarang Tawang Bank Jateng, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bongkar muat KA Parcel Utara di Stasiun Semarang Tawang Bank Jateng tergolong cukup efektif, meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Dari lima indikator efektivitas, tiga indikator waktu, relevansi, dan variasi laporan berjalan efektif. Kegiatan bongkar muat berlangsung sesuai jadwal (Gapeka), tersedianya gerobak membantu kelancaran langsiran barang (relevansi), dan laporan telah mampu mencocokkan data pengajuan dengan kondisi barang di lapangan. Namun, dua indikator akurasi dan keamanan belum berjalan efektif. Masih terdapat barang yang tidak termuat atau terbongkar, menyebabkan keterlambatan, dengan tingkat keberhasilan barang naik 76,29% dan barang turun 84,62%, di bawah target 100%. Dari sisi keamanan, masih terjadi kerusakan barang akibat ketiadaan alat bantu yang memadai dan penanganan manual yang kurang tepat.
2. Kendala yang dihadapi dalam proses bongkar muat KA Parcel Utara di Stasiun Semarang Tawang Bank Jateng kebanyakan berasal dari kurangnya fasilitas pendukung kegiatan bongkar muat. Fasilitas pendukung tersebut seperti peron yang belum sepenuhnya tertutup kanopi, sehingga jika terjadi hujan deras sangat menghambat proses bongkar muat, Fasilitas pendukung lainnya adalah kurangnya

ketersediaan alat bantu seperti *hand pallet*, manual *forklift*, alat bantu penurunan motor dan alat bantu pendukung kegiatan bongkar muat lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah ditulis oleh peneliti, maka penulis menemukan beberapa saran yang dapat diterapkan, saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melihat 3 dari 5 indikator sudah berjalan dengan efektif, maka PT Kereta Api Indonesia Daerah Operasional 4 Semarang, Unit Angkutan Barang, khususnya UPT Terminal Semarang Poncol dan ekspedisi yang melakukan kegiatan bongkar muat dapat mempertahankan ke efektifan dari indikator tersebut dan sebisa mungkin meminimalisir kendala kendala yang sering terjadi dari 3 indikator tersebut. Selanjutnya 2 lainnya yang belum berjalan secara efektif, dari segi akurasi, perusahaan dapat mengoptimalkan terkait perencanaan pengiriman barang dengan kapasitas gerbong yang ada, atau dengan jumlah, volume dan jenis barang supaya seluruh barang yang direncanakan akan dimuat atau dibongkar dapat terlaksana secara maksimal. Sedangkan dari segi keamanan, maka perusahaan dapat melakukan pelatihan penanganan barang secara maksimal, agar kerusakan barang dapat diminimalisir. Selain itu perusahaan dapat melakukan pengadaan dan perawatan alat bantu bongkar muat dan juga melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala.
2. Untuk mengatasi kendala yang terjadi terkait proses bongkar muat KA Parcel Utara, yang mayoritas berasal dari kurangnya fasilitas penunjang bongkar muat, maka perusahaan dapat menyediakan fasilitas terbaik yang telah peneliti berikan

dalam bentuk *output* penelitian. Yaitu membuat *layout* peron khusus bongkar muat KA Parcel Utara berupa peron panjang dengan kanopi serta melakukan pengadaan alat bantu bongkar muat secara bertahap yang dapat menunjang proses bongkar muat KA Parcel Utara sehingga kendala yang ada berupa ketersediaan alat bantu, faktor cuaca dan *layout* atau tempat proses bongkar muat tanpa fasilitas lengkap tersebut dapat diatasi dengan baik.